

**PENGARUH INVESTASI ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
TERHADAP KESEMPATAN KERJA INDUSTRI BESAR DI INDONESIA :
DENGAN VARIABEL MODERASI PERTUMBUHAN EKONOMI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



NAMA : YUNI HANITA
NIM : 16060032

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
TERHADAP KESEMPATAN KERJA INDUSTRI BESAR DI INDONESIA :
DENGAN VARIABEL MODERASI PERTUMBUHAN EKONOMI**

NAMA : YUNI HANITA

BP/NIM : 2016/16060032

KEAHLIAN : EKONOMI PUBLIK

JURUSAN : ILMU EKONOMI

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, februari 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

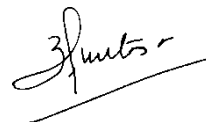
Diketahui oleh:

Pembimbing



Melti Roza Adry, SE, ME

NIP. 19830505 200604 2 001



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si

NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi***

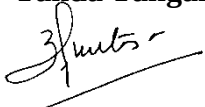
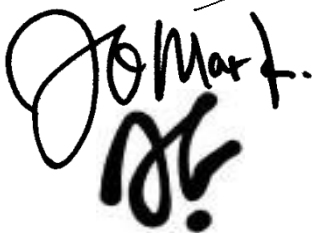
Universitas Negeri Padang

**PENGARUH INVESTASI ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
TERHADAP KESEMPATAN KERJA INDUSTRI BESAR DI INDONESIA :
MELALUI VARIABEL MODERASI PERTUMBUHAN EKONOMI**

Nama : Yuni Hanita
BP/NIM : 2016/16060032
Keahlian : Ekonomi Publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Sri UlfaSentosa, M.Si	
2.	Anggota	Dr. Joan Marta, SE. M.Si	
3.	Anggota	Mike Triani, SE. MM	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuni Hanita
NIM / Tahun Masuk : 16060032 / 2016
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Lapai/ 16 juni 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Jhoni Anwar no.A3 lapai, nanggalo
No. HP / Telepon : 081277688727
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Asing dan Upaha Minimum
Provinsi terhadap Kesempatan Kerja Industri
Besar di Indonesia : Dengan Variabel Moderasi
Pertumbuhan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2021

Yang menyatakan

Yuni Hanita

NIM. 16060032

ABSTRAK

Yuni Hanita (16060032 / 2016) : Pengaruh Investasi Asing dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar di Indonesia: Dengan Variabel Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa M. Si

Penelitian memiliki tujuan untuk melihat pengaruh investasi asing dan upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia dengan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel 33 provinsi di Indonesia tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah investasi asing, UMP, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini dapat dilihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data provinsi Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Variabel yang digunakan adalah investasi asing (X_1), upah minimum provinsi (X_2), pertumbuhan ekonomi (M) dan kesempatan kerja (Y). Teknik analisis dalam penelitian ini ialah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun model yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 LX1_{it} + \beta_2 LX2_{it} + \beta_3 M_{it} + U_{it}$ $Y_{it} = \alpha + \beta_1 LX1_{it} + \beta_2 LX2_{it} + M_{it} + Z1_{it} + Z2_{it} + U_{it}$. Dimana Y adalah kesempatan kerja, X_1 adalah investasi asing, X_2 adalah upah minimum provinsi, M adalah pertumbuhan ekonomi, $Z1$ adalah variabel interaksi antara investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi dan $Z2$ adalah variabel interaksi antara upah minimum provinsi dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian memperlihatkan : (1) investasi asing memiliki hubungan signifikan positif terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia, (2) upah minimum provinsi signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia, (3) pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia, (4) pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi investasi asing terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia, (5) pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia. Untuk kedepannya kepada peneliti seterusnya untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini untuk

mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesempatan kerja industri besar di Indonesia.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengmpulan Data	36

E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Koefisien Determinan	61
C. Uji Asumsi Klasik.....	62
D. Pengujian Hipotesis.....	64
E. Moderated Regression Analysis (MRA).....	66
F. Koefisien Determinasi.....	67
G. Uji Asumsi Klasik.....	68
H. Pengujian Hipotesis MRA.....	70
I. Pembahasan.....	72
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Jumlah dan Perkembangan Tena 1.1 : Jumlah dan Perkembangan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Per Propinsi Periode 2015-2018.....	3
Tabel 1. 2 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2015 – 2018) %	6
Tabel 1. 3 Data Laju UMP Indonesia periode 2015 – 2018 (Rp).....	10
Tabel 2. 4 : Data Investasi Asing Periode 2015 – 2018 (\$)	13
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model (REM)</i>	60
Tabel 4. 5 hasil uji multikolinearitas	62
Tabel 4. 6 hasil Uji Heterokedstisitas.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Variabel Moderasi.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas Moderasi.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas Moderasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kurva Permintaan Tenaga Kerja dan Tingkat Upah	20
Gambar 2. 2 : Kurva Penawaran Tenaga Kerja	21
Gambar 2. 3 : Penentuan Upah di Pasar Tenaga Kerja	28
Gambar 2. 4 Kerangka konseptual pengaruh investasi asing dan upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia : melalui variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. 33	
Gambar 4. 1 : Kesempatan Kerja.....	51
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi	52
Gambar 4. 3 investasi asing.....	54
Gambar 4. 4 Upah Minimum Provinsi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama dari kebijakan pemerintah dengan harapan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakatnya. Sejahteranya masyarakat pada suatu wilayah membuktikan bahwa kebijakan pemerintah telah berhasil. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan memperluas kesempatan kerja dan meratakan pembagian pendapatan daerah yang berada dalam satu wilayah. Namun di Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi salah satu masalah yang belum bisa teratasi sampai saat ini oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan tingkat kesempatan kerja yang sedikit bertolak belakang dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia pada suatu periode tertentu. Perbandingan ini terjadi karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkan kesempatan kerja tersebut baik kesempatan kerja pada sektor industri maupun pada sektor perekonomian lainnya.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki wilayah yang besar dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama sedikitnya kesempatan kerja sehingga menciptakan pengangguran yang tinggi. Rendahnya tingkat kesempatan kerja tersebut juga dapat disebabkan belum mampunya perkembangan struktur ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja. Kesempatan kerja merupakan suatu gambaran dimana adanya lapangan pekerjaan untuk menampung angkatan kerja yang siap untuk bekerja, dan

kemampuan dalam menyerap angkatan kerja yang akan diserap serta ikut aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja ini merupakan salah satu cara untuk dapat melihat kemampuan pemerintah dalam menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta sumber daya manusia yang berkualitas dalam membuat lapangan pekerjaan.

Selain itu kebijakan pemerintah dalam mengatasi rendahnya tingkat kesempatan kerja adalah dengan cara pemerataan pembangunan ekonomi. Selain itu pemerataan pembangunan ekonomi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Tujuan utama dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi yaitu diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan sumber daya manusia (SDM). Dimana secara potensial indonesia mempunyai sumber daya manusia yang cukup tinggi dan mempunyai peluang untuk dapat ditingkatkan. Disisi lain sumber daya manusia juga dapat dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran yang banyak kita jumpai. Untuk dapat melihat perkembangan angkatan kerja yang bekerja di indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1: Jumlah dan Perkembangan Tena 1.1 : Jumlah dan Perkembangan Tenaga Kerja
Pada Industri Besar Per Propinsi Periode 2015-2018**

No	Provinsi	Tahun / Laju						
		2015	2016	Laju %	2017	Laju %	2018	Laju %
1	Aceh	979.096	975.082	0	522.596	-0,46	293.109	-0,44
2	Sumatera Utara	2844019	2.930.931	0,03	1.746.163	-0,4	1.173.897	-0,33
3	Sumatera Barat	984.455	1.036.631	0,05	568.430	-0,45	377.069	-0,34
4	Riau	1.459.683	1.366.951	-0,06	922.877	-0,32	568.960	-0,38
5	Jambi	761.794	730.860	-0,04	493.413	-0,32	262.844	-0,47
6	Sumatera Selatan	1.528.241	1.397.694	-0,09	1.086.310	-0,22	674.958	-0,38
7	Bengkulu	340.701	370.189	0,09	194.275	-0,48	107.813	-0,45
8	Lampung	1.526.352	1.543.947	0,01	1.097.643	-0,29	621.468	-0,43
9	Bangka-Belitung	316.394	322.442	0,02	216.041	-0,33	177.067	-0,18
10	Kepulauan Riau	587.032	567.300	-0,03	345.633	-0,39	290.550	-0,16
11	DKI Jakarta	3.591.588	3.361.028	-0,06	1.871.913	-0,44	1.784.931	-0,05
12	Jawa Barat	11.842.407	11.910.254	0,01	8.278.327	-0,3	6.924.232	-0,16
13	Jawa Tengah	8.339.597	8.083.625	-0,03	5.990.467	-0,26	5.254.959	-0,12
14	D I Y	1.034.618	1.009.806	-0,02	630.012	-0,38	568.639	-0,1
15	Jawa Timur	9.058.123	9.363.773	0,03	6.317.609	-0,33	3.847.418	-0,39
16	Banten	3.390.342	3.393.894	0	2.257.735	-0,33	1.919.503	-0,15
17	Bali	1.214.580	1.164.364	-0,04	774.095	-0,34	761.933	-0,02
18	NTB	809.899	925.269	0,14	536.093	-0,42	373.967	-0,3
19	NTT	564.067	582.143	0,03	253.899	-0,56	151.159	-0,4
20	Kalimantan Barat	898.564	943.285	0,05	637.250	-0,32	435.011	-0,32
21	Kalimantan Tengah	538.566	547.852	0,02	393.170	-0,28	237.057	-0,4
22	Kalimantan Selatan	732.666	780.834	0,07	491.668	-0,37	342.316	-0,3
23	Kalimantan Timur	946.524	858.105	-0,09	503.483	-0,41	420.952	-0,16
24	Sula-wesi Utara	156.446	586.051	2,75	330.386	-0,44	249.552	-0,24
25	Sulawesi Tengah	500.606	508.203	0,02	270.769	-0,47	195.334	-0,28
26	Sulawesi Selatan	1.333.203	1.366.760	0,03	782.171	-0,43	615.848	-0,21
27	Sulawesi Tenggara	376.623	393.952	0,05	189.514	-0,52	166.000	-0,12
28	Gorontalo	204.698	223.559	0,09	138.592	-0,38	92.454	-0,33
29	Sulawesi Barat	186.068	189.895	0,02	101.480	-0,47	73.614	-0,27
30	Maluku	245.335	248.275	0,01	95.926	-0,61	69.121	-0,28
31	Maluku Utara	170.547	170.794	0	77.199	-0,55	70.310	-0,09
32	Papua Barat	166.213	173.547	0,04	58.123	-0,67	54.400	-0,06
33	Papua	374.395	365.705	-0,02	136.716	-0,63	117.519	-0,14

Sumber data : Badan pusat statistik (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kesempatan kerja Industri Besar mengalami naik turun berpedoman dengan angkatan kerja yang bekerja di setiap provinsi mengalami fluktuasi, bisa dilihat pada tabel diatas bahwa peningkatan kesempatan kerja pada Industri Besar yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Utara dimana pada tahun tersebut laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri besar mengalami peningkatan sebesar 2,75%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya investasi yang masuk pada daerah tersebut, dengan meningkatnya investasi maka peningkatan pada teknologi juga terjadi dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi bertambah. Sedangkan laju pertumbuhan terendah juga terjadi pada provinsi Papua Barat pada tahun sebelumnya pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,67% dilihat dari laju tersebut kesempatan kerja yang tersedia berkurang pada tahun tersebut bahkan banyak mengalami pengurangan. Hal ini terjadi karena salahnya sasaran pemerintah dalam mengambil kebijakan karena pada tahun tersebut pemerintah memfokuskan pertumbuhan Ekonomi pada sektor jasa yang minim penyerapan tenaga kerja, dan penyebaran sektor jasa banyak terfokus pada wilayah perkotaan.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu proses untuk meningkatkan output masyarakat yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor produksi yang digunakan. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan juga penyerapan tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu memberikan peluang bagi pertumbuhan kesempatan kerja yang baru. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di indonesia karena dengan

meningkatnya pertumbuhan ekonomi bisa menyebabkan meningkatnya kapasitas produksi. Hal ini berarti ketika terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi maka bisa menyebabkan banyaknya terjadi pengangguran dan sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, maka dapat mempersempit peluang bagi para pencari kerja untuk mendapatkan kesempatan kerja. Usaha meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa menurunkan angka pengangguran. Dengan menurunnya angka pengangguran dalam suatu masyarakat ini bisa dinyatakan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap masyarakat. Nyoman (2012) Menjelaskan bahwa tujuan dari pembangunan Ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan lapangan kerja dan memperbesar kesempatan kerja bagi semua penduduk, kesempatan kerja yang disediakan hendaknya harus mempunyai kualitas yang bagus dan sesuai dengan kompetensi penduduknya sehingga bisa memenuhi kebutuhan keseharian dan dapat memberikan jaminan kehidupan yang layak bagi para pekerja dan keluarga. Untuk melihat laju pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2015 – 2018) %

No	Provinsi	Tahun / Laju						
		2015	2016	Laju %	2017	Laju %	2018	Laju %
1	Aceh	-2,61	1,38	-1,53	2,31	0,67	2,79	0,21
2	Sumatera Utara	3,81	3,94	0,03	3,95	0,00	4,06	0,03
3	Sumatera Barat	4,23	4	-0,05	4,07	0,02	3,98	-0,02
4	Riau	-2,24	-0,28	-0,88	0,24	-1,86	0,01	-0,96
5	Jambi	2,44	2,65	0,09	2,93	0,11	3,12	0,06
6	Sumatera Selatan	2,98	3,65	0,22	4,16	0,14	4,73	0,14
7	Bengkulu	3,44	3,63	0,06	3,38	-0,07	3,43	0,01
8	Lampung	3,95	4,01	0,02	4,09	0,02	4,23	0,03
9	Bangka-Belitung	1,89	1,95	0,03	2,35	0,21	2,39	0,02
10	Kepulauan Riau	3,03	2,12	-0,30	-0,69	-1,33	1,94	-3,81
11	DKI Jakarta	4,84	4,84	0,00	5,21	0,08	5,22	0,00
12	Jawa Barat	3,52	4,17	0,18	3,89	-0,07	4,26	0,10
13	Jawa Tengah	4,68	4,49	-0,04	4,52	0,01	4,59	0,02
14	D I Y	3,75	3,87	0,03	4,11	0,06	5,06	0,23
15	Jawa Timur	4,8	4,96	0,03	4,87	-0,02	4,94	0,01
16	Banten	3,24	3,14	-0,03	3,67	0,17	3,81	0,04
17	Bali	4,8	5,13	0,07	4,41	-0,14	5,2	0,18
18	NTB	20,2	4,5	-0,78	-1,11	-1,25	-5,56	4,01
19	NTT	3,22	3,44	0,07	3,44	0,00	3,48	0,01
20	Kalimantan Barat	3,28	3,63	0,11	3,66	0,01	3,62	-0,01
21	Kalimantan Tengah	4,64	4,05	-0,13	4,47	0,10	3,46	-0,23
22	Kalimantan Selatan	2,08	2,71	0,30	3,64	0,34	3,54	-0,03
23	Kalimantan Timur	-3,37	-2,5	-0,26	0,99	-1,40	0,6	-0,39
24	Sulawesi Utara	5	5,08	0,02	5,27	0,04	5,01	-0,05
25	Sulawesi Tengah	13,68	8,24	-0,40	5,49	-0,33	4,72	-0,14
26	Sulawesi Selatan	6,08	6,34	0,04	6,17	-0,03	6,06	-0,02
27	Sulawesi Tenggara	4,68	4,36	-0,07	4,65	0,07	4,36	-0,06
28	Gorontalo	4,57	4,9	0,07	5,14	0,05	4,95	-0,04
29	Sulawesi Barat	5,3	4,04	-0,24	4,43	0,10	4,32	-0,02
30	Maluku	3,66	3,94	0,08	4,05	0,03	4,2	0,04
31	Maluku Utara	3,94	3,67	-0,07	5,59	0,52	5,88	0,05
32	Papua Barat	1,56	1,96	0,26	1,52	-0,22	3,74	1,46
33	Papua	5,36	7,17	0,34	2,78	-0,61	5,52	0,99

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 4,01%. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah ini disebabkan oleh beberapa kategori usaha utama, yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian dan perdagangan. Pada awal tahun 2015 faktor utama pendorong perekonomian Nusa Tenggara Barat adalah pertambangan dan penggalian yang kemudian diikuti dengan peningkatan pada sektor jasa keuangan, pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya disusul provinsi Papua Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,46%. meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah ini didorong dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Namun pertumbuhan ekonomi tertinggi disokong dari sektor pertambangan dan penggalian. Jumlah kenaikan lainnya juga dipengaruhi dari sektor industri pengolahan. Perkembangan sektor industri di wilayah ini mampu terutama pembangunan di kawasan industri Morowali mampu menyerap investasi hingga Rp 78 triliun dan 80 ribu tenaga kerja. Sehingga kawasan industri morowali mampu memberikan pemasukan pajak dengan nilai yang tinggi setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 di provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar -3,81%. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah ini oleh beberapa sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini terjadi karena melemahnya aktivitas sektor pertambangan di wilayah tersebut, karena kurangnya pengolahan sektor pertambangan yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu dengan melemahnya sektor tambang menyebabkan lemahnya pertumbuhan ekonomi. Melemahnya aktivitas sektor pertambangan ini disebabkan dengan adanya kebijakan UU

tentang MINERBA, dengan adanya UU tersebut menyebabkan turunnya ekspor bijih nikel. Selain dengan melemahnya aktifitas tambang di wilayah tersebut pertumbuhan ekonomi menurun juga disebabkan dengan lemahnya aktivitas Investasi Asing di Provinsi tersebut, lemahnya investasi asing di dua provinsi ini disebabkan karena kurang mendukungnya infrastruktur jalan maupun infrastruktur telekomunikasi dan konektivitas yang lemah, selain itu juga disebabkan oleh minimnya pengelolaan sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia. Pemerataan pertumbuhan ekonomi dapat juga ditingkatkan dengan adanya ketetapan upah minimum provinsi/regional (UMP/UMR).

Upah minimum provinsi yaitu upah yang berlaku di kabupaten/kota dalam satu provinsi. Upah minimum provinsi sebelumnya dikenal dengan sebutan upah minimum regional tingkat I. Upah minimum regional ini diatur dengan peraturan menteri tenaga kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 mei 1989. Tetapi saat ini upah minimum regional telah dihilangkan dan diganti dengan upah minimum provinsi yang dipakai dalam suatu provinsi, namun jika dalam suatu kabupaten/kota telah menyepakati menggunakan UMK dan jumlahnya lebih besar dari UMP, maka yang akan diberlakukan adalah UMK dalam suatu wilayah tersebut. Dengan adanya standarisasi upah minimum provinsi ini maka masyarakat akan mengetahui berapa penghasilan yang akan mereka terima jika bekerja dalam suatu perusahaan, upah memiliki peran penting dalam suatu aktivitas pekerja karena dengan adanya upah yang telah diatur oleh pemerintah bisa menentukan kesejahteraan masyarakat. Maka upah mempunyai peran aktif dalam suatu kegiatan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan maka para

pemilik perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan karyawan yaitu salah satunya dengan meningkatkan upah. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 1.3 data penetapan UMP di Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1. 3 Data Laju UMP Indonesia periode 2015 – 2018 (Rp)

No	Provinsi	Tahun / Laju						
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju
1	Aceh	1.900.000	2.118.500	11,5	2.500.000	18,01	2.717.750	8,71
2	Sumatera Utara	1.625.000	1.811.875	11,5	1.961.354	8,25	2.132.188	8,71
3	Sumatera Barat	1.615.000	1.800.725	11,5	1.949.284	8,25	2.119.067	8,71
4	Riau	1.878.000	2.095.000	11,55	2.266.722	8,2	2.464.154	8,71
5	Jambi	1.710.000	1.906.650	11,5	2.063.000	8,2	2.243.718	8,76
6	Sumatera Selatan	1.974.346	2.206.000	11,73	2.388.000	8,25	2.595.995	8,71
7	Bengkulu	1.500.000	1.605.000	7	1.730.000	7,79	1.888.741	9,18
8	Lampung	1.581.000	1.763.000	11,51	1.908.447	8,25	2.074.673	8,71
9	Bangka-Belitung	2.100.000	2.341.500	11,5	2.534.673	8,25	2.755.443	8,71
10	Kepulauan Riau	1.954.000	2.178.710	11,5	2.358.454	8,25	2.563.875	8,71
11	DKI Jakarta	2.700.000	3.100.000	14,81	3.355.750	8,25	3.648.035	8,71
12	Jawa Barat	1.000.000	2.250.000	125	1.420.624	-36,86	1.544.360	8,71
13	Jawa Tengah	910.000	0	0	1.367.000	0	1.486.065	8,71
14	D I Y	988.500	0	0	1.337.645	0	1.454.154	8,71
15	Jawa Timur	1.000.000	0	0	1.388.000	0	1.508.894	8,71
16	Banten	1.600.000	1.784.000	11,5	1.931.180	8,25	2.099.385	8,71
17	Bali	1.621.172	1.807.600	11,5	1.956.727	8,25	2.127.157	8,71
18	Nusa Tenggara Barat	1.330.000	1.482.950	11,5	1.631.245	10	1.825.000	11,88
19	Nusa Tenggara Timur	1.250.000	1.425.000	14	1.650.000	15,79	1.660.000	0,61
20	Kalimantan Barat	1.560.000	1.739.400	11,5	1.882.900	8,25	2.046.900	8,71
21	Kalimantan Tengah	1.896.367	2.057.558	8,5	2.222.986	8,04	2.421.305	8,92
22	Kalimantan Selatan	1.870.000	2.085.050	11,5	2.258.000	8,29	2.454.671	8,71
23	Kalimantan Timur	2.026.126	2.161.253	6,67	2.339.556	8,25	2.543.331	8,71
24	Sulawesi Utara	2.150.000	2.400.000	11,63	2.598.000	8,25	2.824.286	8,71
25	Sulawesi Tengah	1.500.000	1.670.000	11,33	1.807.775	8,25	1.965.232	8,71
26	Sulawesi Selatan	2.000.000	2.250.000	12,5	2.500.000	11,11	2.647.767	5,91
27	Sulawesi Tenggara	1.652.000	1.850.000	11,99	2.002.625	8,25	2.177.052	8,71
28	Gorontalo	1.600.000	1.875.000	17,19	2.030.000	8,27	2.206.813	8,71
29	Sulawesi Barat	1.655.500	1.864.000	12,59	2.017.780	8,25	2.193.530	8,71
30	Maluku	1.650.000	1.775.000	7,58	1.925.000	8,45	2.222.220	15,44
31	Maluku Utara	1.577.617	1.681.266	6,57	1.975.000	17,47	1.975.000	0
32	Papua Barat	2.015.000	2.237.000	11,02	2.416.855	8,04	2.667.000	10,35
33	Papua	2.193.000	2.435.000	11,04	2.663.646	9,39	2.895.650	8,71

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dapat dilihat pada tabel diatas laju perkembangan penetapan UMP di Indonesia. Penetapan UMP di Indonesia mengalami naik turun yang cukup tinggi di setiap provinsi Indonesia, provinsi yang mengalami laju pertumbuhan penetapan UMP tertinggi yaitu terjadi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 125% pada tahun 2016 hal ini terjadi karena dalam lima tahun terakhir Provinsi Jawa Barat tidak menetapkan UMP. Lima tahun terakhir Provinsi Jawa Barat masih menggunakan UMK pada tahun 2016 baru diberlakukannya UMP. Pada tahun 2016 terjadi laju peningkatan tertinggi ini berlaku atas dasar permintaan para pekerja yang merasa kurang sejahtera dengan UMK yang berlaku, para pekerja berpendapat para pengusaha terlalu banyak mengambil keuntungan dari para pekerja yang bekerja di perusahaan dalam wilayah tersebut. Sedangkan laju pertumbuhan yang rendah terjadi pada tiga provinsi dalam tiga tahun berturut-turut yaitu pada provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur pada tiga provinsi ini tidak terjadi perubahan pada UMP hal ini disebabkan oleh karena tiga Provinsi ini belum memberlakukan UMP semenjak ditetapkannya UMP oleh pemerintahan pusat. Provinsi Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur baru menggunakan UMP pada tahun 2017 karena pada tahun sebelumnya banyak penolakan dari para pekerja yang bekerja di wilayah tersebut dengan alasan tingkat UMP yang akan ditetapkan jauh dibawah angka KHL.

Ditetapkannya UMP maka perusahaan bisa menyerap tenaga kerja dan tenaga kerja yang bekerja bisa hidup layak dengan imbalan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan KHL. Banyaknya tenaga kerja perusahaan akan menghasilkan output atau hasil produksi lebih dari yang biasanya. Dalam meningkatkan hasil produksi maka suatu perusahaan perlu menambahkan

investasi dalam mendukung berkembangnya hasil produksi di perusahaannya, dalam meningkatkan investasi maka perusahaan harus meningkatkan kualitas produksi barang maka para investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan daya jual yang tinggi. Dengan menambahkan investasi dapat mendukung lancarnya proses produksi.

Di lain sisi dengan naiknya investasi dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga mempunyai peluang dalam meningkatkan kesempatan kerja disebabkan dengan adanya peningkatan pendapatan dan permintaan hasil produksi oleh masyarakat (house dan shapiro, 2005 dalam menkiw, 2007). Untuk meningkatkan investasi tersebut, pemerintah mencoba berbagai cara untuk menarik perhatian para investor agar menginvestasikan modalnya di Indonesia, salah satunya adalah dalam bidang jasa maupun manufaktur. Seperti halnya industri-industri yang ada di indonesia dapat sekiranya menampung tenaga kerja yang tersedia di indonesia maka dari itu peran investasi disini diharapkan dapat membuka kesempatan kerja di indonesia. Karena dengan adanya investasi asing di indonesia maka akan mengundang adanya pertumbuhan ekonomi yang membaik dan akan membuka lapangan pekerjaan baru, pertumbuhan ekonomi membaik dapat dilihat dengan adanya pembangunan-pembangunan ifrastuktur yang bisa membuka lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang masih dalam mencari pekerjaan atau yang bekerja paruh waktu. Untuk dapat melihat perkembangan Investasi asing di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1. 4 : Data Investasi Asing Periode 2015 – 2018 (\$)

No	Provinsi	Tahun / Laju						
		2015	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju
1	Aceh	21,20	134,50	534,43	23,20	-82,75	71,21	206,94
2	Sumatera Utara	1.246,10	1.014,70	-18,57	1.514,90	49,3	1.227,61	-18,96
3	Sumatera Barat	57,10	79,30	38,88	194,40	145,15	180,80	-7
4	Riau	653,40	869,10	33,01	1.061,10	22,09	1.032,88	-2,66
5	Kepulauan Riau	640,40	519,10	-18,94	1.031,50	98,71	831,25	-19,41
6	Jambi	107,70	61,00	-43,36	76,80	25,9	101,87	32,64
7	Sumatera Selatan	645,80	2.793,50	332,56	1.182,90	-57,66	1.078,55	-8,82
8	K. Bangka Belitung	82,70	52,70	-36,28	153,10	190,51	46,28	-69,77
9	Bengkulu	20,60	55,70	170,39	138,70	149,01	136,61	-1,51
10	Lampung	257,70	85,70	-66,74	120,60	40,72	132,29	9,69
11	DKI Jakarta	3.619,40	398,20	-6,11	4.595,00	35,22	4.857,73	5,72
12	Jawa Barat	5.738,70	5.470,90	-4,67	5.142,90	-6	5.573,52	8,37
13	Banten	2.542,00	2.912,10	14,56	3.047,50	4,65	2.827,28	-7,23
14	Jawa Tengah	850,40	1.030,80	21,21	2.372,50	130,16	2.372,70	0,01
15	DI Yogyakarta	89,10	19,60	-78	36,50	86,22	81,34	122,85
16	Jawa Timur	2.593,40	1.941,00	-25,16	1.566,70	-19,28	1.333,38	-14,89
17	Bali	495,80	450,60	-9,12	886,90	96,83	1.002,46	13,03
18	Nusa Tenggara Barat	699,40	439,00	-37,23	132,10	-69,91	251,55	90,42
19	Nusa Tenggara Timur	69,90	58,20	-16,74	139,00	138,83	100,37	-27,79
20	Kalimantan Barat	1.335,70	630,70	-52,78	568,40	-9,88	491,94	-13,45
21	Kalimantan Tengah	933,60	408,20	-56,28	641,00	57,03	678,52	5,85
22	Kalimantan Selatan	961,20	249,40	-74,05	243,80	-2,25	129,15	-47,03
23	Kalimantan Timur	2.381,40	1.139,60	-52,15	1.285,20	12,78	587,50	-54,29
24	Sulawesi Utara	88,00	382,80	335	482,90	26,15	295,85	-38,73
25	Gorontalo	6,90	12,70	84,06	41,30	225,2	40,82	-1,16
26	Sulawesi Tengah	1.085,20	1.600,30	47,47	1.545,60	-3,42	672,42	-56,49
27	Sulawesi Selatan	233,30	372,50	59,67	712,80	91,36	617,19	-13,41
28	Sulawesi Barat	2,00	20,60	930	11,40	-44,66	24,70	116,67
29	Sulawesi Tenggara	145,00	376,10	159,38	693,00	84,26	672,93	-2,9
30	Maluku	82,40	102,60	24,51	212,00	106,63	7,96	-96,25
31	Maluku Utara	203,80	438,90	115,36	228,10	-48,03	362,79	59,05
32	Papua	897,00	1.168,40	30,26	1.924,10	64,68	1.132,27	-41,15
33	Papua Barat	258,60	514,50	98,96	84,70	-83,54	286,86	238,68

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Dapat dilihat dari data diatas data Investasi Asing yang masuk ke indonesia disetiap daerah yang ada di Indonesia. Investasi Asing yang masuk ke wilayah-wilayah indonesia selalu mengalami fluktuasi, dari data diatas dapat dilihat laju pertumbuhan Investasi Asing tertinggi terdapat pada tahun 2016 di provinsi Maluku yaitu sebesar 534,43%. Hal ini terjadi karena para investor mulai melirik wilayah luar pulau jawa yang berpotensi tinggi untuk mengembangkan investasi dan dapat dikembangkan sumber dayanya dengan baik yang bisa didukung dengan infrastruktur yang memadai, pada umumnya investasi Asing yang masuk kewilayah maluku direalisasikan untuk sektor industri tambang logam, logam dasar dan peralatan lainnya guna mendukung proses produksi. Namun penanaman modal Asing terendah juga terjadi pada tahun 2017 yaitu di Provinsi Papua Barat pada tahun ini terjadi penurunan penanaman modal Asing yang masuk kewilayah tersebut yaitu sebesar -83,54. Hal ini terjadi karna lambatnya pertumbuhan infrastruktur yang dapat mendukung proses produksi suatu perusahaan, Menurunnya Investasi Asing yang masuk kewilayah Sulawesi Barat ini juga dikaitkan dengan adanya pasar bebas ASEAN atau yang biasa dikenal dengan nama MEA dengan adanya pasar tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi perdagangan internasional termasuk pembatasan masuknya investasi asing ke indonesia untuk sementara waktu, serta karna adanya campur tangan politik pada masa pemilu karena pada umumnya para investor akan menahan investasinya pada masa pemilu untuk menunggu kebijakan pemerintah selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Asing dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja Industri besar di Indonesia : Melalui Variabel Moderasi Pertumbuhan Ekonomi ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh investasi asing terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh investasi asing terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi ?
5. Sejauhmana pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh investasi asing terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia.
2. Pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar

di Indonesia.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia.
4. Pengaruh investasi asing terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi
5. Pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan memperkaya teori dan ilmu ekonomi dalam pemahaman sumberdaya manusia di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh investasi asing dan upah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja pada industri besar di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengangkat masalah dalam waktu yang berbeda bagi penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada jurusan ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja yaitu teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia dan mempekerjakan tenaga kerja dengan layak yang sesuai dengan kemampuan skill yang mereka miliki dan mampu memberikan upah sesuai dengan besaran upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan besaran tertentu yang telah disepakati dengan UU. Pertambahan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan tergantung dari bertambahnya permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan tersebut. Maka dari itu, sesuai dengan konsep dalam ekonomi bahwa permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) (Simanjuntak, 2003).

Permintaan turunan diturunkan dari fungsi produksi *output* yang dihasilkan dari penggunaan *input* dengan asumsi yaitu dapat memaksimalkan keuntungan (Debertin, 2008).

Bentuk umum dari fungsi produksi *cobb douglas* adalah sebagai berikut (Gujaratai, 2009)

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana Q adalah output, A parameter yang memperlihatkan teknologi, K dan L masing-masingnya adalah modal dan tenaga kerja. Serata α dan β adalah parameter yang memperhatikan elastisitas modal dan elastisitas

tenaga kerja. Berbagai bentuk turunan pertama terhadap fungsi produksi cobb douglas (Q) terhadap modal (K) dan tenaga kerja (L) memperlihatkan produktifitas marginal modal (MPK) dan produktifitas marginal tenaga kerja (MPL).

$$\partial Q / \partial K = \alpha A K^{\alpha-1} L^{\beta} = 0 \text{ atau } \alpha(Q/K) = 0 \dots\dots\dots(2.2)$$

$$\partial Q / \partial L = \beta A K^{\alpha} L^{\beta-1} = 0 \text{ atau } \beta(Q/L) = 0 \dots\dots\dots(2.3)$$

Dengan mentransformasikan [ersamaan diatas] akan diperoleh tingkat substitusi modal dan tenaga kerja sebagai berikut:

$$MRTS_{K,L} = \frac{\partial Q / \partial L}{\partial Q / \partial K} = \frac{\beta K}{\alpha L} \dots\dots\dots(2.4)$$

MRTS_{K,L} ini memperlihatkan tingkat substitusi antara modal dan tenaga kerja supaya output yang dihasilkan dapat diperhatikan pada tingkat optimal.

Biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh input modal dan tenaga kerja sangatlah penting dalam menentukan keuntungan. ini dikarenakan oleh tinggi rendahnya harga output yang dijual dipasaran tergantung pada besar kecilnya biaya produksi. Fungsi ongkos yang memperlihatkan harga output yang dijual dipasar dapat ditulis dengan rumus

$$C = rK + wL \dots\dots\dots(2.5)$$

Dimana C adalah jumlah ongkos, r dan w masing-masingnya adalah harga barang modal dan upah pekerja.

Proses derivasi permintaan terhadap modal dan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara meminimumkan ongkos dengan kendala produksi sebagai berikut:

$$C = rK + wL + \lambda \{ Q - f(K,L) \} \dots\dots\dots(2.6)$$

Dimana:

K = Modal

L = Tenaga Kerja

R = Tingkat Upah / harga barang modal

W = Tingkat Upah/harga tenaga kerja

Q = Tingkat Output

λ = Lagragian Multiplier

Turunan pertama dari persamaan diatas terhadap K,L dan λ adalah sebagai berikut :

$$\frac{\partial C}{\partial K} = r - \frac{\lambda \partial f(K,L)}{\partial K} = 0 \dots\dots\dots(2.7)$$

$$\frac{\partial C}{\partial L} = W - \frac{\lambda \partial f(K,L)}{\partial L} = 0 \dots\dots\dots(2.8)$$

$$\frac{\partial C}{\partial \lambda} = Q - f(K,L) = 0 \dots\dots\dots(2.9)$$

Fungsi permintaan terhadap input modal dan tenaga kerja yang diturunkan dari persamaan diatas secara simultan dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = f(Q,r,w) \dots\dots\dots(2.10)$$

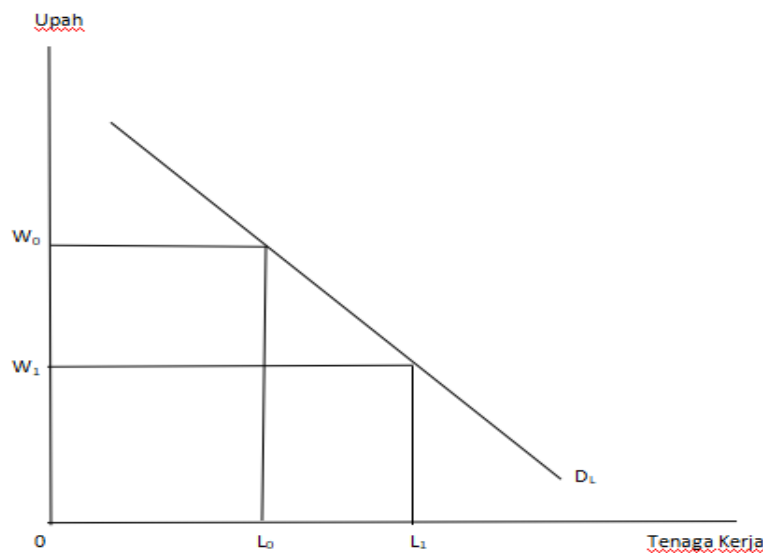
$$L = f(Q, r, w) \dots \dots \dots (2.11)$$

$$L = f(Q, K, W) \dots \dots \dots (2.12)$$

Permintaan tenaga kerja sektor industri besar.

Ket : Dimana K bisa menjadi $(K_1, K_2, K_3, \dots, K_n)$ Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi. Berikut adalah kurva permintaan tenaga kerja pada berbagai tingkat upah.

Gambar 2. 1 : Kurva Permintaan Tenaga Kerja dan Tingkat Upah

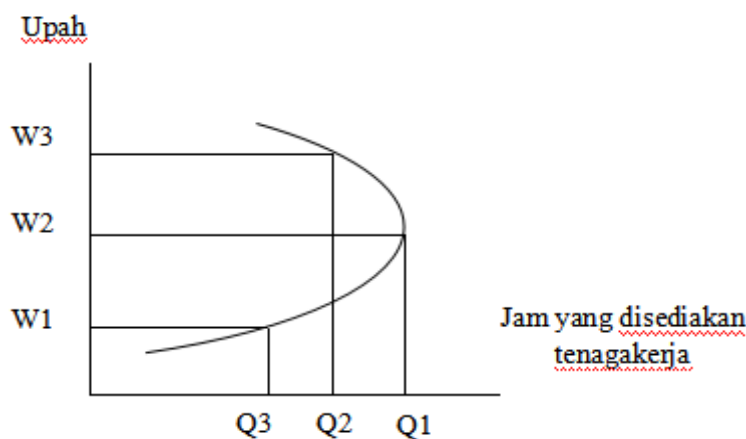


Sumber : Borjas (2005)

Dari gambar 2.1 tersebut dapat dimaknai bahwa tingkat upah dan permintaan tenaga kerja mempunyai slope negatif. Kenaikan upah menyebabkan berkurangnya permintaan tenaga kerja. Karena dengan semakin mahalnya biaya produksi maka dalam hal tenaga kerja perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja.

Menurut Bellante (1990) banyak tenaga kerja yang tersedia untuk suatu kelompok perekonomian yang bergantung kepada jumlah penduduk secara keseluruhan. Persentase penduduk yang menjatuhkan pilihan untuk masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan angkatan kerja. Selanjutnya, setiap dari komponen jumlah tenaga kerja ditawarkan bergantung pada upah pasar. Dimana apabila terjadi peningkatan upah akan memberikan tambahan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan akan menyebabkan seseorang juga akan cenderung ingin melakukan peningkatan terhadap konsumsi dan juga menikmati waktu luang sehingga pengurangan jam kerja disebut dengan efek pendapatan (*income effect*).

Gambar 2. 2 : Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Sumber : soleh (2007)

Pada Gambar 2.2 garis yang melengkung kebelakang ialah kurva dari tenaga kerja. Waktu untuk bekerja yang dapat disediakan oleh tenaga kerja akan meningkat sesuai dengan upah tertentu yakni dari titik kurva W_1 . Ketika individu menggapai

titik upah yakni W_1 , penambahan upah atau pendapatan malah mengurangi waktu yang dapat disediakan individu melakukan pekerjaan.

Dengan kata lain tingkat upah dapat menentukan jam kerja yang mampu disediakan oleh tenaga kerja. Apabila semakin tinggi upah maka waktu yang disediakan juga semakin banyak begitu sebaliknya.

Namun apabila telah berada pada titik keseimbangan tertentu penambahan upah akan meminimumkan waktu yang sengaja disediakan oleh individu untuk bekerja yakni titik kurva W_3 . Lebih lanjut *backward bending supply curve* hanya akan terjadi ketika penawaran tenagakerja cenderung bersifat individu. Namun berbeda korelasi untuk tingkat upah dengan penawaran tenaga kerja menyeluruh.

1. Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh suatu perusahaan atau lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja ini akan menampung sejumlah tenaga kerja yang tersedia dengan mencukupi keseimbangan banyak tenaga kerja yang tersedia (Tambunan, 2001:53)

Kesempatan kerja juga merupakan besarnya ketersediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dan perputaran roda perekonomian baik dalam suatu perusahaan maupun terhadap tenaga kerja tersebut. Yang dapat diartikan bahwa lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan ini dapat terbuka dengan

adanya permintaan tenaga kerja oleh perusahaan atau pasar tenaga kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sumarsono, 2003:41).

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat bekerja pada suatu perusahaan atau lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kesempatan kerja dapat saja berubah setiap waktunya hal ini terjadi karena dengan adanya perubahan dalam kegiatan perekonomian. Ini sesuai dengan konsep ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja bertambah, pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif terhadap tenaga kerja (Simanjuntak, 2002:2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja merupakan kesempatan untuk bekerja atau lapangan pekerjaan yang tersedia dan dapat menampung sejumlah tenaga kerja yang ada untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Dari lapangan pekerjaan yang tersedia tersebut maka akan timbullah permintaan terhadap tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Oloan tentang kesempatan kerja, menyebutkan istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan

demikian, pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja (Oloan, 2009).

Berkaitan dengan investasi keynes (1936,57) mengemukakan jumlah employment ditentukan oleh jumlah estimasi *effective demand* yang dibuat oleh *enter/preneuer*, ekspektasi peningkatan investasi secara relative dari tabungan berasal dari peningkatan efektif demand. Investasi (FDI) dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dinegara tujuan, dicapai dengan cara menciptakan lapangan kerja.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rostow, Pertumbuhan Ekonomi merupakan tujuan utama pemerintahan dalam suatu negara, dengan tinggi nya tingkat pertumbuhan ekonomi maka ini bisa dikatakan pemerintahan suatu negara berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan adanya beberapa faktor yaitu salah satunya dengan meningkatnya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat maka dengan meningkatnya investasi perusahaan juga akan turut meningkatkan jumlah produksi dan jumlah teknologi serta sumber daya manusia yang berkopetensi dalam menjalankan teknologi yang telah dilakukan penambahan, dengan adanya peningkatan tersebut maka dari sisi lain kesempatan kerja juga mengalami peningkatan dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan (Todaro : 2006).

Sedangkan menurut Sukirno (2012), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan nasional suatu negara dalam waktu tertentu atau periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bentuk indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja baru dan membuka kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Menurut Nyoman (2012) pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan produksi yang berarti semakin meningkatnya produksi barang atau jasa yang dihasilkan akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dilain hal, terdapat juga hubungan yang fungsional antara jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dengan tenaga kerja. Dengan meningkatnya produksi yang dilakukan perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, maka dari itu dapat menyebabkan tingginya kesempatan kerja bagi masyarakat.

3. Investasi Asing

Investasi merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Mankiw (2007) mengatakan investasi merupakan again dari bahan atau alat-alat yang di beli dan digunakan dalam prosesberpendapat bahwa investasi terdiri dari barang-barang yang di beli untuk penggunaan di masa depan. Investasi dapat di bedakan dalam tiga macam yaitu investasi tetap bisnis (business fixed investment), investasi residensia (residential investment), dan investasi

persediaan (inventory investment). Business fixed investment mencakup peralatan dan sarana yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya, sementara residential investment meliputi pembelian rumah baru, baik yang akan ditinggali oleh pemilik sendiri maupun yang akan disewakan kembali, sedangkan inventory investment adalah barang yang disimpan oleh perusahaan di gudang meliputi bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan barang jadi. Menurut Tambunan (2001), Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (sustainable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Jadi pendapat di atas menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, di mana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

Investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan usaha baik produksi maupun usaha jasa, penanaman modal ini dilakukan oleh sipemiliki usaha guna untuk menjalankan proses kegiatan usahanya. Penanaman modal terdiri dari penanaman modal dalam negeri atau penanaman modal pemilik usaha/pribadi dan penanaman modal Asing. Penanaman modal Asing merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh suatu negara kepada negara lain, penanaman modal asing ini dilakukan dengan menanamkan modal secara langsung dengan mendirikan usaha atau dengan mengakuisisi sebuah perusahaan yang berada pada suatu wilayah dalam negara tujuan dari si investor.

Modal dari luar negeri terbagi dalam tiga jenis yaitu : bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri dan penanaman modal Asing. Penanaman modal Asing umumnya berasal dari pihak swasta, dengan adanya penanaman modal asing memungkinkan suatu negara mengalami peningkatan pembangunan dan perjalanan proses produksi bisa dijalankan dengan lancar tanpa ada hambatan lagi dengan alasan keterbatasan modal. Penanaman modal asing ini dapat mempengaruhi beberapa faktor yaitu adanya transfer teknologi modern dan tenaga kerja ahli. Dengan adanya ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara maka kesempatan kerja juga akan ikut meningkat, hal ini terjadi karena dengan banyaknya modal asing yang masuk maka akan mempercepat pembangunan dalam suatu negara dan akan membutuhkan banyak tenaga kerja maka dari itu lapangan kerja akan meningkat seiringan dengan itu kesempatan kerja juga akan tinggi. Investasi asing sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja karena dengan adanya investasi asing akan membuka peluang kesempatan kerja bagi para pencari kerja, dengan menungskstnys investasi asing akan meningkatkan proses produksi dalam suatu perusahaan dengan meningkatnya proses produksi maka perusahaan tersebut akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup dan memadai untuk mendukung proses produksi dalam suatu perusahaan.

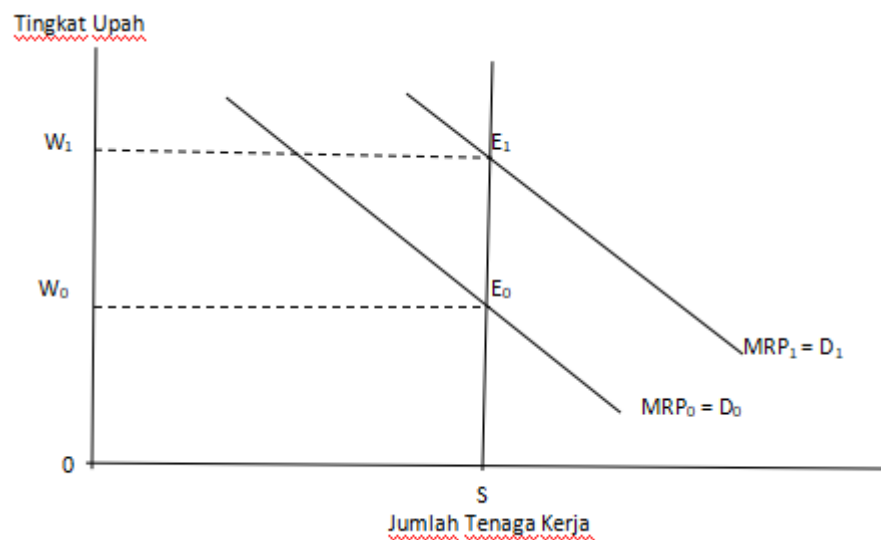
1. Upah

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi perusahaan yang sangat penting. Dengan menggunakan jasa tenaga kerja maka sebuah perusahaan baru bisa berfungsi untuk mengelola sumber daya alam

yang dan dapat merubah nilai dari suatu sumber daya tersebut dari bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang dapat dipasarkan kekonsumen. Dengan adanya kegiatan produksi tersebut maka para pekerja berhak mendapatkan balas jasa mereka yang telah mereka lakukan dari pemilik usaha atau perusahaan yang mempekerjakannya dalam bentuk upah.

Dalam teori ekonomi upah dimaknai sebagai harga yang harus diayakn kepada para pekerja atas imbalan dari jasa mereka yang melakukan proses produksi demi keberlangsungan jalannya sebuah perusahaan. Sadono Soekirno menjelaskan upah yaitu sebagai bayaran yang harus diperoleh oleh atas pemberian jasa dalam bentuk apapun yang disediakan atau yang telah diberikan oleh pekerja kepada pengusaha.

Gambar 2. 3 : Penentuan Upah di Pasar Tenaga Kerja



Sumber : Sukirno (2003)

Upah riil sangat tergantung kepada produktivitas dapat diterangkan dengan teori permintaan keatas faktor produksi, yaitu seperti yang

ditunjukkan pada gambar 2.3. kurva $MRP_0 = D_0$ dan $MRP_1 = D_1$ menunjukkan hasil penjualan marginal. Kurva MRP menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja dan nilainya ditentukan oleh MPP dan *harga barang*. Keadaan dimana kurva MRP_1 berada diatas kurva MRP_0 berarti pada setiap tingkat penggunaan tenaga kerja, hasil penjualan marginal yang digambarkan oleh MRP_1 adalah lebih tinggi daripada hasil penjualan marginal yang digambarkan MRP_0 . jika dimisalkan harga barang di dua keadaan itu adalah sama, kedudukan kurva MRP_1 yang lebih tinggi dari MRP_0 mencerminkan perbedaan dalam produktivitas kurva MRP_1 mencerminkan kegiatan memproduksi yang kurva hasil penjualan MRP_1 lebih tinggi dari MRP_0 selanjutnya jumlah penawaran tenaga kerja dipasar adalah ditunjukkan oleh kurva S, yang memotong MRP_0 di titik E_0 dan memotong MRP_1 di E_1 . dengan demikian apabila permintaan tenaga kerja adalah $MRP_0 = D_0$, upah tenaga kerja adalah W_0 . sedangkan apabila permintaan tenaga kerja adalah $MRP_1 = D_1$ maka tingkat upah adalah W_1 . maka keadaan yang digambarkan dalam gambar 2.3 menunjukkan bahwa apabila produktivitas semakin tinggi, upah riil juga akan semakin tinggi.

Upah juga ditentukan oleh tingkat pendidikan tenaga kerja tersebut. Teori pendidikan merupakan bagian dari modal manusia. Menurut Adam Smith dan Veblen modal manusia sangat berperan penting dalam proses produksi (Jhingan, 2016 : 415). Produktifitas dalam produksi akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja.

Dalam hal penentuan tingkat upah juga terdapat perbedaan antara pekerja di sektor pedesaan atau pertanian dan sektor industri. Teori Lewis menyatakan bahwa di negara terbelakang terdapat tenaga kerja yang tidak terbatas dan hanya menerima upah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari/*subsisten*..Surplus tenaga kerja terjadi karena tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di pedesaan tidak sebanding dengan sumber alam dan juga modal yang tidak memadai, sehingga nilai produktifitas marginal buruh menjadi nol/negatif.

Persediaan pekerja dengan jumlah banyak ini dapat digunakan untuk mengembangkan sektor industri. Pengembangan industri dilakukan dengan menarik buruh dari sektor *subsisten* dengan upah yang tetap sama dengan di daerah *subsisten* tersebut karena buruh *subsisten* tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh sektor kapitalis (Jhingan, 2016:156). Tingkat upah yang diterima buruh tidak akan lebih rendah dari upahnya di pedesaan tetapi bisa lebih tinggi jika para buruh tersebut harus membayar sewa atau harga makanan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Butar-butar (2011), mengenai pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja pada sektor industri di Sumatera Utara. Dalam penelitiannya tersebut hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing signifikan pada $\alpha = 5\%$.
3. Berdasarkan penelitian Hutagalung (2013), mengenai analisis pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Jawa Tengah (35 KAB/KOTA). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dilihat dari nilai
4. probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05 Dengan t hitung sebesar 4,637 dan artinya jika upah minimum naik maka kesempatan kerja di kabupaten/kota di Jawa Tengah meningkat.
5. Berdasarkan penelitian Umar (2013), mengenai pengaruh investasi dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitiannya menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi investasi pada suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung menambah tenaga kerja agar mampu memperoleh output yang lebih tinggi.
6. Berdasarkan penelitian Jasmine (2018) mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Kota Medan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Medan. Hal ini menjelaskan bahwa besar dan kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi hanya ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti faktor investasi dan faktor lainnya.

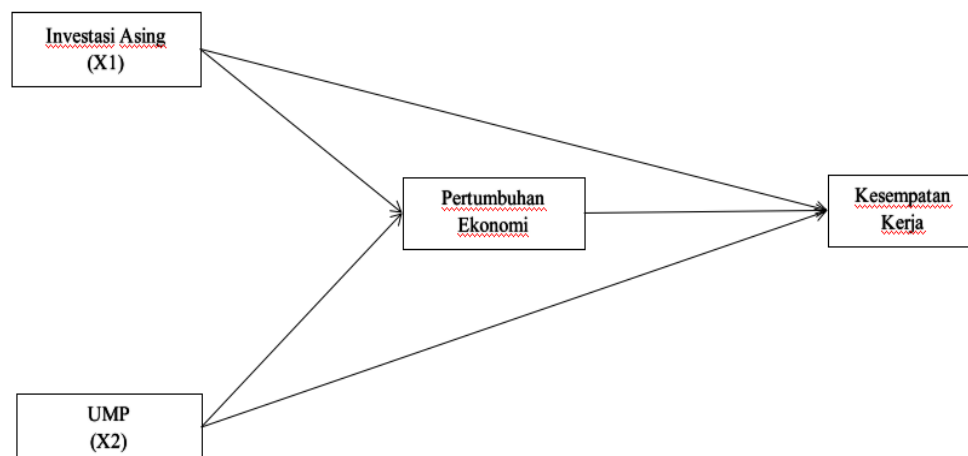
7. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2013), menjelaskan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Peningkatan upah ini ditandai dengan meningkatnya konsumsi tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan produksi barang dan jasa pada suatu perusahaan dan berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga kesempatan kerja mengalami peningkatan.
8. Berdasarkan hasil penelitian Shofar & Hadiyanti (2020), menjelaskan bahwa investasi asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja di Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan investasi asing merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan modal untuk pembangunan ekonomi. Selain itu investasi asing akan mendorong peningkatan ekspor, lapangan kerja dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.
9. Berdasarkan penelitian Dharma (2015) menjelaskan bahwa investasi tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan investasi yang ditanamkan hanya bersifat padat modal bukan investasi padat karya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan dan menentukan persepsi antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh Investasi Asing (X_1) dan

Tingkat Upah (X_2) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi (M) sebagai variabel moderasi, sedangkan Kesempatan Kerja (Y) sebagai variabel terikat. Investasi Asing (X_1) melalui pertumbuhan ekonomi (M) diduga memiliki pengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja (Y), maksudnya setiap terjadi peningkatan Investasi Asing di Indonesia, maka dapat meningkatkan angka kesempatan kerja di Indonesia. Tingkat Upah (X_2) melalui pertumbuhan ekonomi (M) diduga memiliki pengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja (Y), maksudnya dengan adanya harga upah yang ditetapkan dan yang diatur maka dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja di Indonesia .

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu, penulis memiliki skema dalam hubungan antara variabel. **“Pengaruh investasi asing dan upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia : melalui variabel moderasi pertumbuhan ekonomi “** sebagai berikut



Gambar 2. 4 Kerangka konseptual pengaruh investasi asing dan upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja industri besar di Indonesia : melalui variabel moderasi pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

2. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi .

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa investasi asing berdampak signifikan positif terhadap kesempatan kerja industry besar di Indonesia. Artinya adalah setiap peningkatan investasi asing pada suatu perusahaan maka akan perusahaan akan mengganti alat-alat atau mesin produksi, sehingga perusahaan akan membuka lapangan pekerjaan untuk pekerja yang ahli dalam mengoperasikan alat atau mesin produksi baru tersebut agar mencapai hasil yang maksimal.
2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa upah minimum provinsi atau UMP berdampak signifikan negative terhadap kesempatan kerja industry besar di Indonesia. Artinya adalah setiap peningkatan UMP maka akan menurunkan tingkat lowongan pekerjaan bagi para pencari kerja.
3. Hasil pengujian menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap kesempatan kerja industry besar di Indonesia. Artinya adalah setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kesempatan kerja akan semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan aktivitas industry, sehingga perusahaan

4. akan meningkatkan penerimaan tenaga kerja untuk mencapai hasil produksi yang maksimal.
5. Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi investasi asing terhadap kesempatan kerja industry besar di Indonesia. Dimana pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi berperan sebagai variabel moderasi murni (*Pure Moderator*).
6. Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi tingkat upah minimum provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja industry besar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini hanya mampu berperan sebagai variabel moderasi potensial (*Homologizer Moderator*).

B. Saran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi para investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan investasi asing yang mampu berdampak langsung pada mempercepat program pemerataan pembangunan juga berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang.

Perusahaan hendaknya tidak mengganti semua alat-alat produksi. Hal ini dikarenakan ketika semua alat produksi semuanya diganti dengan mesin, akan

berdampak langsung pada pengurangan tenaga kerja dalam perusahaan sehingga akan berdampak buruk dalam peningkatan pengangguran pada wilayah tersebut.

LAMPIRAN

HASIL OLAHAN DATA SKRIPSI

1. PERSAMAAN PERTAMA REGRESI DATA PANEL

a. regresi data panel

$$LY=LX1 +LX2+ M$$

CEM

Dependent Variable: LY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 13:25

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.68112	4.365254	8.632056	0.0000
LX1	0.310882	0.046872	6.632640	0.0000
LX2	-1.808798	0.301963	-5.990137	0.0000
M	-0.008818	0.031613	-0.278924	0.7807
R-squared	0.322156	Mean dependent var		13.34904
Adjusted R-squared	0.309286	S.D. dependent var		1.180413
S.E. of regression	0.981032	Akaike info criterion		2.823959
Sum squared resid	152.0631	Schwarz criterion		2.900196
Log likelihood	-224.7407	Hannan-Quinn criter.		2.854912
F-statistic	25.03067	Durbin-Watson stat		0.195797
Prob(F-statistic)	0.000000			

FEM

Dependent Variable: LY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 13:26

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.58938	2.179528	17.24657	0.0000
LX1	0.039498	0.042730	0.924376	0.3571
LX2	-1.697071	0.154133	-11.01046	0.0000
M	0.003563	0.012725	0.279976	0.7800

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.950901	Mean dependent var	13.34904
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.937263	S.D. dependent var	1.180413
S.E. of regression	0.295663	Akaike info criterion	0.593935
Sum squared resid	11.01447	Schwarz criterion	1.280068
Log likelihood	-12.10877	Hannan-Quinn criter.	0.872516
F-statistic	69.72176	Durbin-Watson stat	2.102311
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Dependent Variable: LY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/16/21 Time: 13:26
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (unbalanced) observations: 162
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.92171	2.144635	17.68213	0.0000
LX1	0.079051	0.039780	1.987174	0.0486
LX2	-1.734528	0.150850	-11.49840	0.0000
M	0.001996	0.012622	0.158109	0.8746

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.971163	0.9152
Idiosyncratic random		0.295663	0.0848

Weighted Statistics			
R-squared	0.450635	Mean dependent var	1.818168
Adjusted R-squared	0.440204	S.D. dependent var	0.413465
S.E. of regression	0.299605	Sum squared resid	14.18260
F-statistic	43.20154	Durbin-Watson stat	1.644991
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.215836	Mean dependent var	13.34904
Sum squared resid	175.9143	Durbin-Watson stat	0.132623

B. Pemilihan model

CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50.422649	(32,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	425.263824	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 13:33

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.68112	4.365254	8.632056	0.0000
LX1	0.310882	0.046872	6.632640	0.0000
LX2	-1.808798	0.301963	-5.990137	0.0000
M	-0.008818	0.031613	-0.278924	0.7807
R-squared	0.322156	Mean dependent var		13.34904
Adjusted R-squared	0.309286	S.D. dependent var		1.180413
S.E. of regression	0.981032	Akaike info criterion		2.823959
Sum squared resid	152.0631	Schwarz criterion		2.900196
Log likelihood	-224.7407	Hannan-Quinn criter.		2.854912
F-statistic	25.03067	Durbin-Watson stat		0.195797
Prob(F-statistic)	0.000000			

HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.447885	3	0.0917

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LX1	0.039498	0.079051	0.000243	0.0112
LX2	-1.697071	-1.734528	0.001001	0.2365
M	0.003563	0.001996	0.000003	0.3304

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 13:33

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.58938	2.179528	17.24657	0.0000
LX1	0.039498	0.042730	0.924376	0.3571
LX2	-1.697071	0.154133	-11.01046	0.0000
M	0.003563	0.012725	0.279976	0.7800

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.950901	Mean dependent var	13.34904
Adjusted R-squared	0.937263	S.D. dependent var	1.180413
S.E. of regression	0.295663	Akaike info criterion	0.593935
Sum squared resid	11.01447	Schwarz criterion	1.280068
Log likelihood	-12.10877	Hannan-Quinn criter.	0.872516
F-statistic	69.72176	Durbin-Watson stat	2.102311
Prob(F-statistic)	0.000000		

LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	232.7462 (0.0000)	0.008164 (0.9280)	232.7544 (0.0000)
Honda	15.25602 (0.0000)	0.090353 (0.4640)	10.85153 (0.0000)
King-Wu	15.25602 (0.0000)	0.090353 (0.4640)	5.167869 (0.0000)
Standardized Honda	16.04013 (0.0000)	0.586215 (0.2789)	7.920545 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.04013 (0.0000)	0.586215 (0.2789)	3.113925 (0.0009)
Gourieriou, et al.*	--	--	232.7544 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

C. Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

	LX1	LX2	M
LX1	1.000000	0.070289	-0.043482
LX2	0.070289	1.000000	-0.136921
M	-0.043482	-0.136921	1.000000

Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 15:05
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4771634.	1968627.	-2.423838	0.0168
LX1	-45432.26	38595.14	-1.177150	0.2414
LX2	367336.3	139218.1	2.638568	0.0094
M	4273.340	11493.23	0.371814	0.7107

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.739597	Mean dependent var	281242.8
Adjusted R-squared	0.667263	S.D. dependent var	462963.6
S.E. of regression	267053.1	Akaike info criterion	28.02141
Sum squared resid	8.99E+12	Schwarz criterion	28.70755
Log likelihood	-2233.734	Hannan-Quinn criter.	28.29999
F-statistic	10.22472	Durbin-Watson stat	2.037360
Prob(F-statistic)	0.000000		

PERSAMAAN KEDUA REGRESI ANALISIS MODERASI REGRESI ANALISIS MODERASI CAMMON EFFECT

Dependent Variable: LY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 15:26
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.52698	9.885986	3.897130	0.0001
LX1	0.278091	0.087816	3.166732	0.0019
LX2	-1.854541	0.685760	-2.704360	0.0076
M	-0.174170	2.121101	-0.082113	0.9347
Z1	0.007864	0.018011	0.436589	0.6630
Z2	0.008416	0.148246	0.056773	0.9548

R-squared	0.323032	Mean dependent var	13.34904
Adjusted R-squared	0.301334	S.D. dependent var	1.180413
S.E. of regression	0.986663	Akaike info criterion	2.847358
Sum squared resid	151.8667	Schwarz criterion	2.961713
Log likelihood	-224.6360	Hannan-Quinn criter.	2.893788
F-statistic	14.88783	Durbin-Watson stat	0.196730
Prob(F-statistic)	0.000000		

MODEL FIXED

Dependent Variable: LY
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/21 Time: 15:26
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.25978	4.671361	8.190286	0.0000
LX1	0.059225	0.051992	1.139117	0.2569
LX2	-1.751795	0.326850	-5.359623	0.0000
M	-0.175202	1.014538	-0.172692	0.8632
Z1	-0.005213	0.007644	-0.681911	0.4966
Z2	0.014580	0.071087	0.205107	0.8378

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951104	Mean dependent var	13.34904
Adjusted R-squared	0.936514	S.D. dependent var	1.180413
S.E. of regression	0.297423	Akaike info criterion	0.614495
Sum squared resid	10.96906	Schwarz criterion	1.338746
Log likelihood	-11.77413	Hannan-Quinn criter.	0.908552
F-statistic	65.18873	Durbin-Watson stat	2.103710
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/16/21 Time: 15:28
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 162
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.60842	4.583502	8.423347	0.0000
LX1	0.094027	0.049726	1.890930	0.0605
LX2	-1.788522	0.320286	-5.584148	0.0000
M	-0.182324	0.994576	-0.183318	0.8548
Z1	-0.004423	0.007576	-0.583820	0.5602
Z2	0.014665	0.069688	0.210434	0.8336

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.005637	0.9196
Idiosyncratic random	0.297423	0.0804

Weighted Statistics			
R-squared	0.454064	Mean dependent var	1.767216
Adjusted R-squared	0.436566	S.D. dependent var	0.411160
S.E. of regression	0.299327	Sum squared resid	13.97711
F-statistic	25.94958	Durbin-Watson stat	1.662625
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.211896	Mean dependent var	13.34904
Sum squared resid	176.7982	Durbin-Watson stat	0.131442

Pemilihan Model Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.774379	(32,124)	0.0000
Cross-section Chi-square	425.723724	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LY
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/21 Time: 15:27
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.52698	9.885986	3.897130	0.0001
LX1	0.278091	0.087816	3.166732	0.0019
LX2	-1.854541	0.685760	-2.704360	0.0076
M	-0.174170	2.121101	-0.082113	0.9347
Z1	0.007864	0.018011	0.436589	0.6630
Z2	0.008416	0.148246	0.056773	0.9548
R-squared	0.323032	Mean dependent var	13.34904	
Adjusted R-squared	0.301334	S.D. dependent var	1.180413	
S.E. of regression	0.986663	Akaike info criterion	2.847358	
Sum squared resid	151.8667	Schwarz criterion	2.961713	
Log likelihood	-224.6360	Hannan-Quinn criter.	2.893788	
F-statistic	14.88783	Durbin-Watson stat	0.196730	
Prob(F-statistic)	0.000000			

B. hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.291344	5	0.2789

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LX1	0.059225	0.094027	0.000231	0.0219
LX2	-1.751795	-1.788522	0.004248	0.5731
M	-0.175202	-0.182324	0.040106	0.9716
Z1	-0.005213	-0.004423	0.000001	0.4393
Z2	0.014580	0.014665	0.000197	0.9952

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 15:28

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.25978	4.671361	8.190286	0.0000
LX1	0.059225	0.051992	1.139117	0.2569
LX2	-1.751795	0.326850	-5.359623	0.0000
M	-0.175202	1.014538	-0.172692	0.8632
Z1	-0.005213	0.007644	-0.681911	0.4966
Z2	0.014580	0.071087	0.205107	0.8378

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951104	Mean dependent var	13.34904
Adjusted R-squared	0.936514	S.D. dependent var	1.180413
S.E. of regression	0.297423	Akaike info criterion	0.614495
Sum squared resid	10.96906	Schwarz criterion	1.338746
Log likelihood	-11.77413	Hannan-Quinn criter.	0.908552
F-statistic	65.18873	Durbin-Watson stat	2.103710
Prob(F-statistic)	0.000000		

A. lm

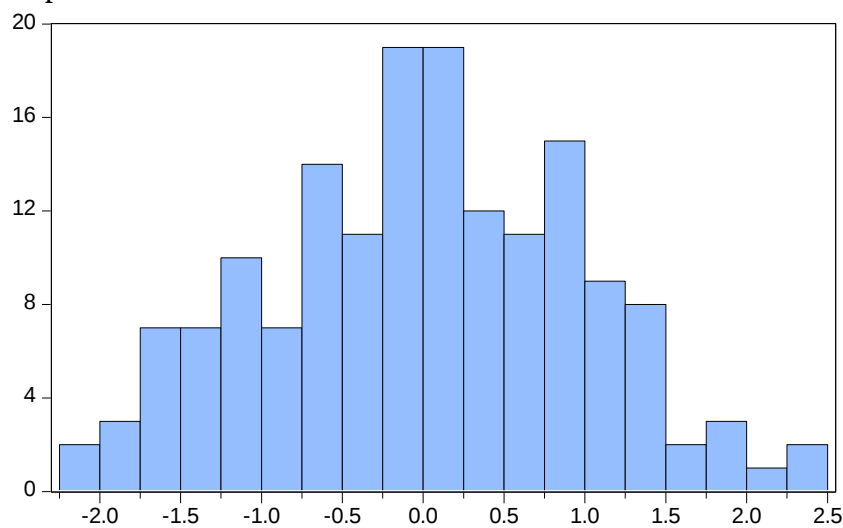
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	231.8792 (0.0000)	0.016163 (0.8988)	231.8953 (0.0000)
Honda	15.22758 (0.0000)	0.127133 (0.4494)	10.85742 (0.0000)
King-Wu	15.22758 (0.0000)	0.127133 (0.4494)	5.193071 (0.0000)
Standardized Honda	16.21708 (0.0000)	0.616565 (0.2688)	7.994747 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.21708 (0.0000)	0.616565 (0.2688)	3.151468 (0.0008)
Gourierioux, et al.*	--	--	231.8953 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

terpilih RANDOM normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2014 2018
Observations 162

Mean -4.55e-16
Median 0.004486
Maximum 2.491705
Minimum -2.088221
Std. Dev. 0.971222
Skewness 0.036580
Kurtosis 2.574480

Jarque-Bera 1.258330
Probability 0.533037

Uji Asumsi Klasik
Multikolinearitas

	LX1	LX2	M	Z1	Z2
LX1	1.000000	0.070289	-0.043482	0.394731	-0.039953
LX2	0.070289	1.000000	-0.136921	-0.067989	-0.106822
M	-0.043482	-0.136921	1.000000	0.858737	0.999428
Z1	0.394731	-0.067989	0.858737	1.000000	0.860877
Z2	-0.039953	-0.106822	0.999428	0.860877	1.000000

heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/21 Time: 15:33
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9205772.	4445872.	2.070634	0.0400
LX1	53638.69	39492.28	1.358207	0.1764
LX2	-643700.6	308396.1	-2.087253	0.0385
M	-810029.2	953889.9	-0.849185	0.3971
Z1	2353.216	8100.001	0.290520	0.7718
Z2	56269.94	66668.19	0.844030	0.3999
R-squared	0.109945	Mean dependent var		281242.8
Adjusted R-squared	0.081418	S.D. dependent var		462963.6
S.E. of regression	443716.8	Akaike info criterion		28.88009
Sum squared resid	3.07E+13	Schwarz criterion		28.99445
Log likelihood	-2333.288	Hannan-Quinn criter.		28.92652
F-statistic	3.854014	Durbin-Watson stat		0.707395
Prob(F-statistic)	0.002547			

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia*. Jakarta. Diakses pada tanggal 11 Desember 2016 dari <http://www.bps.go.id>
- Bellante, Don dan Jackson, Mark. *Ekonomi Ketenagakerjaan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990)
- Butar, Tumpal Butar (2011). *Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja pada sektor Industri di Sumatera Utara*. Lembaga Penelitian Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Dayuh, Nyoman. (2012). ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011)***. Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- Dewi, Ikka. (2013). ***Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur***. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Dwi, Bayu Dharma. 2015. *Pengaruh investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
- Faraha, D., Nur, M., Syahnur, S. (2018). ***Pengaruh Tingkat Upah Rill dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri di Indonesia***. Universitas Syiah Kuala, Vol. 5.E-ISSN. 2549-8355.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hardini, Mimi. (2017). ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo***. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- <https://www.karyaone.co.id/blog/ump-2018/>
- <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/21/174443/inilah-daftar-ump-2018-di-34-provinsi-seluruh-indonesia>
- Jasmine, A. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi , dan Jumlah Industri terhadap Kesempatan Kerja di Kota Medan*.
- Kuncoro, Haryo. 2002, *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- Nainngolan, Indra Oloan. 2009, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara*. Skripsi. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Nur, Muhammad Afiat. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Nurhardiansyah, A. (2017). *Pengaruh IPM , PDRB , UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015 (Determination of IPM , GRDP , UMP , and Inflation on Employment Opportunities in Java Island Period 2006 -2015)*. II(2), 56–61.
- Shofar, S. Z., & Hadiyanti, S. U. E. (2020). *Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*. *Borneo Student Research*, 1(2), 1029–1035.